

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengetahuan

a. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari proses “ tahu “, yang terjadi setelah seseorang melakukan Penginderaan terhadap suatu objek. Proses Penginderaan ini melibatkan Panca indra manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan Raba. Intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek sangat mempengaruhi proses Penginderaan yang menghasilkan pengetahuan. Sebagian besar pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga, yang merupakan dua Panca indra utama yang paling banyak digunakan dalam proses pengindraan Menurut notoatmodjo(2003) sebagaimana dikutip dalam Wawan & Dewi (2019).

b. Tingkat pengetahuan

Pengetahuan yang cukup di dalam domain kognitif mempunyai enam tingkat yaitu: notoatmodjo(2003) sebagaimana dikutip dalam Wawan & Dewi (2019)

- 1) Tahu (know): tahu yang diartikan sebagai kemampuan untuk mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- 2) Memahami (Comprehention):seseorang yang telah memahami suatu materi dapat menjelaskan, memb erikan contoh, membuat simpulan, meramalkan, dan melakukan Tindakan lainnya terkait objek yang dipelajari dengan tepat dan jelas.
- 3) Aplikasi (application): aplikasi yang merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dalam situasi atau kondisi nyata.
- 4) Analisis (analysis): kemampuan untuk menguraikan materi atau objek menjadi komponen komponen yang masih tepat dalam

struktur organisasinya dan masih memiliki hubungan satu sama lain.

- 5) Sintesis (synthesis): sintesis yang mengacu pada kemampuan untuk menggabungkan atau menghubungkan bagian bagian menjadi sebuah keseluruhan yang baru
- 6) Evaluasi (evaluation): kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

c. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

1) Faktor internal

a) Pendidikan

Pendidikan merujuk pada bimbingan yang diberikan seseorang kepada perkembangan orang lain menuju arah cita cita tertentu yang menentukan bagaimana manusia berperilaku dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan penting karena memberikan informasi, seperti hal-hal yang mendukung Kesehatan, yang dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Menurut YB Mantra yang dikutip oleh Notoatmodjo(2003), Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang dan pola hidupnya, terutama dalam memotivasi partisipasi dalam pembangunan.

b) Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), pandangan terhadap pekerjaan adalah sebagai kewajiban yang harus dilakukan terutama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.

c) Umur

Menurut huclok (1998), semakin bertambah usia seseorang tingkat kematangan dan kekuatannya dalam berpikir dan bekerja cenderung meningkat. Dari sudut pandang kepercayaan masyarakat, orang yang lebih dewasa dianggap lebih dipercaya daripada orang yang belum mencapai kedewasaannya.

2) faktor eksternal

a) Pendidikan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membimbing perkembangan individu menuju pencapaian cita-cita dan kebahagiaan, serta meningkatkan kualitas hidup melalui pemberian informasi, terutama dalam bidang Kesehatan. Tingkat Pendidikan yang lebih tinggi cenderung mempengaruhi kemampuan individu dalam berpikir secara logis dalam menghadapi masalah dan mencapai solusi. Selain itu Pendidikan juga dapat mempengaruhi perilaku dan pola hidup seseorang serta berperan dalam pembangunan secara umum (Darsini;dkk,2019)

b) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan aktivitas yang dilakukan manusia untuk mendapat penghasilan atau mengurus kebutuhan, baik itu pekerjaan yang berbahaya maupun tidak. Lingkungan kerja dapat memberikan kesempatan bagi individu untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan. Ada juga kasus di mana pekerjaan tersebut dapat menghalangi akses individu terhadap informasi(Darsini;dkk;2019).

c) Pengalaman

Pengalaman memainkan peran penting sebagai sumber pengetahuan karena melalui pengalaman, seseorang memperoleh kebenaran dengan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari masa lalu untuk mengatasi masalah saat ini. Pengalaman merujuk pada kejadian yang dialami seseorang di masa lalu, dan biasanya semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang, semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan(Darsini;dkk,2019).

d) Sumber informasi

Salah satu faktor yang memudahkan individu dalam memperoleh pengetahuan adalah akses terhadap berbagai

sumber informasi melalui berbagai media. Dengan perkembangan teknologi saat ini, seseorang dapat dengan mudah mengakses informasi yang dibutuhkan melalui internet, buku, jurnal, dan media lainnya. Semakin banyak sumber informasi yang dapat diakses, semakin luas pula pengetahuan yang dimiliki individu. Kemudahan dalam memperoleh informasi juga dapat mempercepat proses perolehan pengetahuan baru (Darsini; dkk, 2019).

e) Lingkungan

Menurut Ann mariner yang dikutip dari Nursalam, lingkungan merujuk pada seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu atau kelompok. Lingkungan mencakup berbagai faktor seperti fisik, sosial, ekonomi, dan budaya yang dapat mempengaruhi cara individu atau kelompok berinteraksi dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

f) Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi (Darsini, dkk. 2019).

3) Perbedaan karakteristik antara wilayah pedesaan dan perkotaan

Menurut Herwantiyoko (1997), Perbedaan karakteristik antara wilayah pedesaan dan perkotaan dapat diamati dari beberapa hal, di antaranya:

- a) Kepadatan penduduk: pedesaan cenderung memiliki kepadatan penduduk yang lebih rendah dibandingkan dengan perkotaan.
- b) Keadaan sosial ekonomi: perkotaan seringkali memiliki tingkat sosial ekonomi yang lebih tinggi daripada pedesaan, dengan akses yang lebih baik terhadap lapangan kerja, pendapatan yang lebih tinggi, dan aksesibilitas yang lebih baik terhadap layanan publik.

- c) Fasilitas pemerintah seperti fasilitas Kesehatan: perkotaan umumnya memiliki fasilitas pemerintah yang lebih lengkap dan berkembang, termasuk fasilitas Kesehatan yang lebih modern dan terjangkau, dibandingkan dengan pedesaan.
- d) Tingkat Pendidikan: perkotaan seringkali memiliki tingkat Pendidikan yang lebih tinggi daripada pedesaan, dengan akses yang lebih baik terhadap Lembaga Pendidikan, termasuk sekolah dan universitas.

Tingkat minat masyarakat dalam memeriksakan Kesehatan gigi dan mulut dapat sangat dipengaruhi oleh kondisi masyarakat itu sendiri. Kondisi yang mempengaruhi minat masyarakat antara lain: status ekonomi, Pendidikan, dan tempat tinggal Agustiana(2010) sebagaimana dikutip dalam Amalia;dkk.,n.d.. Berdasarkan kondisi tersebut pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat sangat erat kaitannya dengan minat masyarakat dalam memeriksakan Kesehatan gigi dan mulut.

d. Pengukuran pengetahuan

Menurut Arikunto (2006), pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasi dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

- 1) tinggi: 76-100
- 2) sedang: 56-75
- 3) rendah: < 56

B. Orang tua

1 Pengertian

Orang tua adalah orang yang membantu segala segi perkembangan anak yaitu, mengenai gizi, perlindungan dan membimbing kehidupan baru anak seiring berjalannya perkembangan anak (Jane brooks 1999:1dalam Raini,Annisa Aprilia.2018)

Orang tua mempunyai tanggung jawab utama dalam mendidik anak-anak dibawa umur enam tahun, di mana kecerdasan berkembang dengan cepat (Sudarna, 2014: 20 dalam Raini, Annisa Aprilia, 2018).

2 Peran orang tua

peran dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga sebagai unit pertama dalam masyarakat. Mereka memiliki tanggung jawab utama dalam membentuk karakter, memberikan Pendidikan, dan mengarahkan anak-anak menuju perkembangan yang positif. Dalam lingkungan keluarga, terutama pada anak-anak usia sekolah dasar, peran seorang ibu seringkali sangat signifikan. Orang tua menjadi contoh dan Teladan bagi anak-anak mereka, serta bertanggung jawab atas pembentukan nilai-nilai, keterampilan, dan ketetapan Tuhan dalam rumah tangga. Oleh karena itu peran orang tua tidak hanya berkaitan dengan Pendidikan, tetapi juga mencakup aspek moral, sosial, dan individu yang penting bagi perkembangan anak-anak (Ruli Efrianus, 2020).

Orang tua khususnya ibu, memiliki peran penting dalam mengembangkan perilaku positif anak terhadap kesehatan gigi dan mulut. Keikutsertaan orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak dapat diterapkan dengan memperhatikan perilaku anak mengenai kesehatan gigi dan mulut serta pola makan anak. Pengetahuan, sikap dan perilaku ibu secara signifikan mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku anak (Laraswai, Niken; dkk, 2021).

C. Karies gigi

1. Definisi karies gigi

Karies gigi merupakan penyakit pada jaringan gigi yang dicirikan oleh kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi seperti ceruk, fissure dan area Interproximal, dan dapat berkembang menuju arah Pulpa. Ini dapat terjadi pada setiap orang memengaruhi satu permukaan gigi atau lebih, dan dapat melibatkan lapisan yang lebih dalam, seperti dari enamel ke dentin atau bahkan hingga Pulpa gigi. Pencegahan dan perawatan yang tepat

sangat penting untuk menjaga Kesehatan gigi dan mencegah perkembangan Karies.(Tarigan,Rasinta.2016).

Karies gigi pada anak masih merupakan masalah utama kesehatan gigi dan mulut dengan pravelensi yang masih tinggi,anak usia prasekolah merupakan salah satu kelompok rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena umumnya masih mempunyai prilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi,sehingga dapat berpengaruh terhadap status gizi dan kesehatan anak (Afrinis,Nur,indrawati,nur fazriah 2020).

Ada dua faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar yang menyebabkan terjadinya Karies:(listrianah,dkk.2018)

a. faktor dalam

1) Mikroorganisme

Mikroorganisme Merupakan peran kunci dalam pembentukan asam melalui fermentasi karbohidrat dalam plak gigi.yang mengandung bakteri dan produk produknya, terbentuk secara bertahap pada semua permukaan gigi.Asam yang dihasilkan dari Permentasi diet, khususnya sukrosa, oleh bakteri di dalam plak gigi menyebabkan proses awal terjadinya Karies gigi. praktik kebersihan gigi dapat membantu mengurangi risiko ini.

2) Host

Daerah daerah yang mudah diserang Karies adalah:

- a) Pit dan fisur pada permukaan oklusal molar dan premolar,Termasuk pit bukal molar dan pit Palatal insisif,Merupakan kawasan yang rentan terhadap serangan Karies gigi.
- b) Permukaan halus di daerah aproksimal sedikit di bawah titik Kotak merupakan kawasan yang rentan terhadap serangan karies gigi.
- c) Email pada tepian di daerah leher gigi sedikit di atas tepi gigiva.

- d) Permukaan akar yang terbuka, terutama pada pasien dengan resesi gingiva akibat penyakit periodonsium.
- e) Tepi Tumpatan yang kurang atau mengeper dapat menjadi kawasan yang mudah diserang Karies gigi.
- f) Permukaan gigi yang berdekatan dengan gigi Tiruan dan jembatan dapat menjadi area rentan terhadap serangan Karies gigi.

3) Substrat

Penelitian menunjukkan bahwa makanan dan minuman yang mengandung karbohidrat Permentasi lebih signifikan dalam memproduksi asam dan menyebabkan demineralisasi email. Tidak semua karbohidrat bersifat Karyo generik, namun produksi Polisakarida ekstra seluler dari sukrosa cenderung lebih cepat dibandingkan dengan glukosa, dan Laktosa. Penting untuk memperhatikan asupan gula dan menjaga kebersihan gigi untuk mencegah terjadinya Karies.

4) Waktu

Kemampuan Saliva untuk mendepositkan kembali mineral selama proses karies menunjukkan bahwa kebiasaan merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu yang lebih panjang. Saliva berperan dalam mengembalikan mineral ke energi melalui proses remineralisasi. Oleh karena itu, karies tidak langsung menghancurkan gigi dalam hitungan hari atau minggu, melainkan memakan waktu bulan atau bahkan tahun. Kesempatan untuk menghentikan atau memperlambat perkembangan penyakit ini dapat dimanfaatkan melalui kebersihan gigi yang baik, Perawatan rutin, dan kebiasaan hidup sehat.

b. Faktor luar

Factor luar individu penyebab terjadinya karies gigi, yaitu:

1) Ras

Keadaan tulang rahang suatu ras dapat mempengaruhi presentasi karies. Contohnya, ras dengan rahang sempit mungkin mengalami

kesulitan dalam pembersihan gigi akibat pertumbuhan gigi yang tidak teratur. Hal ini dapat meningkatkan risiko Karies karena sulitnya menjaga kebersihan gigi dalam kondisi seperti itu.

2) Jenis kelamin

Dari pengamatan yang dilakukan oleh Milhahn-Turkeheim, yang dikutip dari Tarigan, ditemukan bahwa persentase Karies gigi pada Wanita lebih tinggi daripada pria. Selain itu, persentase karies pada molar kiri lebih tinggi dibandingkan dengan molar kanan. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor pengunyahan dan pembersihan gigi dari masing-masing bagian gigi, yang mempengaruhi tingkat kebersihan dan risiko terjadinya Karies pada area tersebut.

3) Usia

Pada fase pertama dari tiga fase umur yang dilihat dari segi gigi-geligi, yaitu periode gigi campuran, mulai pertama (M1) sering terkena Karies. Anak-anak dalam rentang usia 6-12 tahun masih memerlukan bimbingan dan pengawasan ekstra dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Anak-anak usia sekolah memerlukan perhatian khusus karena mereka sedang dalam proses tumbuh kembang. Pemahaman dan kebiasaan perawatan gigi yang baik pada usia ini dapat membantu mencegah terjadinya Karies gigi di masa depan.

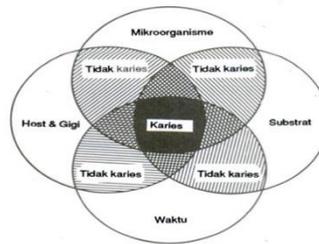
4) Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku dan pola hidup seseorang serta berperan dalam pembangunan secara umum.

5) Pengetahuan

Tingkat pengetahuan seseorang tentang kebersihan mulut dan pencegahan karies gigi sangat mempengaruhi perilaku kebersihan giginya.

D. Proses terjadinya karies gigi



Gambar 1. Proses terjadinya karies gigi

Sumber: (kidd dan bechal, 1991)

Menurut Kidd dan Bechal (1991) Karies gigi akan terjadi jika keempat faktor yaitu substrat, plak, gigi, dan waktu tersebut ada. Empat faktor tersebut digambarkan sebagai empat lingkaran.

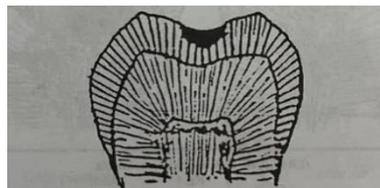
Keempat faktor ini perlu bekerja bersama-sama untuk menghasilkan kondisi yang mendukung terjadinya Karies gigi.

E. Klasifikasi karies gigi

Menurut Tarigan (2016), berdasarkan stadium karies menurut kedalamannya dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Karies superfisial

Mengenai email saja, sedang dan tiga belum terkenal

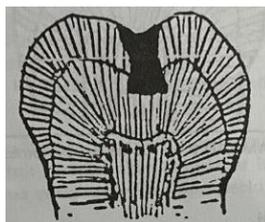


Gambar 2. karies superfisial

Sumber : (Tarigan, 2016)

2. Karies media

Karies sudah mengenal dentin, tetapi belum melebihi setengah dentin.

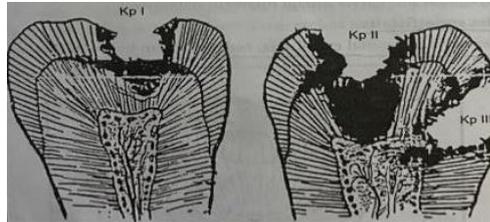


Gambar 3. karies media

Sumber : (Tarigan, 2016)

3. Karies profunda

Karies sudah mencapai lebih dari setengah dentin, bahkan terkadang sudah mencapai Pulpa.



Gambar 4.karies profunda
Sumber : (tarigan,2016)

F. Upaya pencegahan dan perawatan karies gigi

Karies gigi tidak sembuh dengan sendirinya tanpa adanya penanganan khusus.jika karies gigi tidak ditangani maka akan terjadi komplikasi seperti timbulnya peradangan dan nanah pada gusi,abses pada jaringan gusi dan otot,peradangan pada tulang rahang bahkan kematian(Mutia,N.,sabil,F.A.,& kadir,A.2023).

Beberapa metode yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut melibatkan (tarigan,rasinta.2016):

1. Pengaturan diet

Membatasi konsumsi karbohidrat dapat membantu mengurangi risiko karies.membatasi konsumsi makanan dan minuman manis ,terutama sebelum tidur gula dapat meningkatkan risiko karies gigi.

2. kontrol plak

menunjukkan bahwa ada hubungan antara menyikat gigi dengan perkembangan karies gigi.pemilihan sikat gigi yang baik serta penggunaannya.cara menyikat gigi yang benar,Serta menjaga frekuensi dan lamanya penyikatan.Penggunaan pasta fluor dan bahan disklosing juga dapat membantu dalam menjaga kebersihan rongga mulut.menjaga kebersihan rongga mulut harus dimulai pada pagi hari ,baik sebelum maupun setelah sarapan. Untuk berhasil dalam kontrol plak, perhatikan Pemilihan sikat gigi yang tepat,Praktikan cara menyikat gigi dengan benar,Atur frekuensi dan durasi penyikatan,gunakan pasta fluor,Dan pertimbangkan penggunaan bahan disklosing.Menyikat gigi sebelum

sarapan juga dapat membantu mencapai keberhasilan dalam menjaga kebersihan rongga mulut. Beberapa studi menunjukkan bahwa kontrol plak melibatkan aspek aspek seperti pemilihan sikat gigi yang tepat, Serta penerapan pasta flour dan bahan disklosing. Informasi ini penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut secara efektif.

3. Penggunaan flour

Upaya pencegahan dapat melibatkan peningkatan kandungan fluoride dalam diet. Ini merupakan strategi untuk memperkuat gigi dan mengurangi risiko terjadinya Karies. aplikasi topikal fluoride sangat bermanfaat pada gigi yang baru erupsi.

4. pH mulut rendah

Perlu memperhatikan asupan asam dari minuman karbohidrat dan jus buah, Karena dapat mempengaruhi kondisi permukaan gigi dan memicu proses demineralisasi. Perhatian terhadap pola makan dan kebersihan gigi setelah konsumsi dapat membantu mengurangi dampak negatif pada kesehatan gigi.

5. Kontrol bakteri

Banyak obat kumur Terapeutik dirancang untuk mengurangi populasi bakteri oral, Salah satu bahan yang sering digunakan adalah klorheksidin glukonat. klorheksidin glukonat Memiliki sifat Antiseptik yang efektif dalam menghambat pertumbuhan bakteri di dalam mulut. Penggunaan obat kumur dengan klorheksidin glukonat dapat membantu mengendalikan plak dan mencegah pembentukan karang gigi.

6. Penutup fisur

penutupan fisur merupakan tindakan protektif yang terbukti efektif untuk mencegah perkembangan karies fisur pada anak anak. Saat ini di rekomendasikan tidak hanya untuk anak anak tetapi juga untuk semua kelompok usia dengan risiko Karies tinggi terutama jika kemampuan individu untuk mengontrol penyebab Karies menurun. Bahwa plak memegang peranan penting dalam etiologi dua macam penyakit utama pada gigi dan jaringan pendukungnya, yaitu karies dan gingivitis

penyikatan gigi sebaiknya 2 kali sehari, setiap kali sesudah makan pagi dan sebelum tidur. syarat sikat gigi yang ideal secara umum mencakup:

- a. Tangkai yang enak dipegang dan stabil, dengan pegangan yang cukup lebar dan tebal.
- b. Memilih kepala sikat yang sesuai dengan ukuran mulut dan gigi.
- c. Tekstur dan kekakuan sikat gigi untuk membersihkan dengan tanpa merusak jaringan lunak maupun jaringan keras. sikat yang terlalu lunak mungkin tidak dapat membersihkan plak secara optimal, sehingga kekakuan medium seringkali dianjurkan.

Teknik menyikat gigi umumnya dapat digolongkan ke dalam enam kelompok berdasarkan macam Gerakan yang dilakukan yaitu (putri, Megananda Hiraya. dkk. 2021):

1) Teknik vertical

Teknik ini, sikat digerakkan secara vertical, naik dan turun, untuk membersihkan permukaan Bukal gigi. apabila digunakan untuk permukaan lingual dan palatinal gerakan yang sama dengan mulut terbuka.

2) Teknik horizontal

Teknik penyikatan untuk permukaan Bukal dan lingual dengan Gerakan ke depan dan ke belakang, sementara untuk permukaan oklusal dilakukan Gerakan horizontal yang dikenal sebagai “scrub brush technique”.

3) Teknik roll atau modifikasi Stillman

Teknik ini, dengan menempatkan bulu sikat pada gusi sejauh mungkin dari permukaan oklusal dengan gerakan perlahan lahan melintasi permukaan gigi, memungkinkan pembersihan yang efisien dan pemijatan gusi.

4) vibratory technic :

diantaranya adalah teknik charter, teknik stillman-mccall dan teknik bass.

5) teknik fones atau teknik sirkuler

sikat digerakkan dengan memutar pada permukaan bukal dan labial,lalu permukaan lingual dan palatal disingat dengan gerakan yang sama.

6) teknik fisiologik

digunakan sikat gigi dengan bulu-bulu yang lunak.tangkai sikat gigi dipegang secara horizontal dengan bulu-bulu sikat tegak lurus terhadap permukaan gigi.

Sikat gigi harus diganti setiap bulan maksimal tiga bulan sekali dan tidak boleh di simpan dalam wadah tertutup atau basah (tjptoningsih,u.G.,& permatasari,f.N 2023).

Penanganan ketika karies gigi (listrianah,Niken.dkk 2021):

a. penambalan (filling)

untuk mencegah proses karies lebih lanjut,perawatan penambalan adalah salah satu cara yang dilakukan terutama pada karies yang ditemukan pada email dan dentin

b. perawatan saluran akar

dilakukan bila sudah terjadi pulpitis atau peradangan.dimanakaries sudah mencapai pulpa.tahap pertama yang dilakukan adalah mematikan saraf supaya tidak menimbulkan rasa sakit,selanjutnya membuang dan membersihkan jaringan pulpa,saraf,dan pembuluh darah yang terinfeksi untuk dilakukan pengisian saluran akar yang diatasnya diletakkan tambalan sementara baru kunjungan berikutnya dapat dilakukan penambalan permanen atau pembuatan mahkota tiruan.

c. Pencabutan gigi

Pencabutan gigi adalah prosedur untuk mengangkat atau mengeluarkan gigi dari posisinya didalam mulut.pencabutan ini dapat dilakukan karena berbagai alasan,seperti gigi berlubang atau mengalami kerusakan yang sangat parah sehingga tidak bisa diperbaiki lagi.

G. Penelitian Terkait

1. Hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dengan Kejadian Karies gigi pada anak balita di Posyandu Wiratama tahun 2021
 Penelitian yang dilakukan oleh Nur khamilatusy sholekhah Menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan kejadian hari yes anak balita usia tiga sampai empat tahun di Posyandu Wiratama kota Semarang
2. Peran orang tua dengan Karies gigi pada anak pra sekolah tahun 2021
 Penelitian yang dilakukan oleh rizkiana Fahmi ,Sylvia pas Setyowati, Ida chairanna MahiraWatien Menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak pra sekolah dalam kategori kurang sebagian besar anak usia Prasekolah tiga sampai lima tahun mengalami Karies gigi dengan kategori berat
3. Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian Karies gigi anak usia dini tahun 2020
 Penelitian yang dilakukan oleh Nur Afrinis Indrawati Farizah. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian Karies gigi anak usia dini ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang kesehatan gigi dan mulut cenderung anaknya mengalami karies terdapat hubungan signifikan antara kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian Karies gigi anak yang memiliki kebiasaan menggosok gigi kurang baik cenderung mengalami Karies gigi ada hubungan signifikan antara konsumsi makanan yang manis dengan kejadian Karies gigi anak TK melati Dharma wanita Kampar Riau anak yang memiliki kebiasaan konsumsi makanan manis cenderung mengalami Karies gigi.
4. Pengetahuan ibu tentang Karies gigi pada anak balita di paut tamat Posyandu Wildan keraton tahun2021
 Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus Nur Hanifah sri Hidayati, soesilaningtyas Menunjukkan bahwa satu pengetahuan ibu tentang pengertian karya seni pada balita di paut taman Posyandu Wildan keraton termasuk kategori kurang dua pengetahuan ibu tentang penyebab karya

seni pada balita di taman pos Yandhu Wildan keraton termasuk kategori kurang tiga pengetahuan ibu tentang pencegahan Karies gigi pada balita di paut taman Posyandu Wildan keraton termasuk kategori kurang empat pengetahuan ibu tentang akibat habis di pada balita di paut taman Posyandu bulan keraton termasuk kategori sedang lima Pengetahuan ibu tentang perawatan garis gigi pada balita di paut taman Posyandu Wildan keraton termasuk kategori kurang.

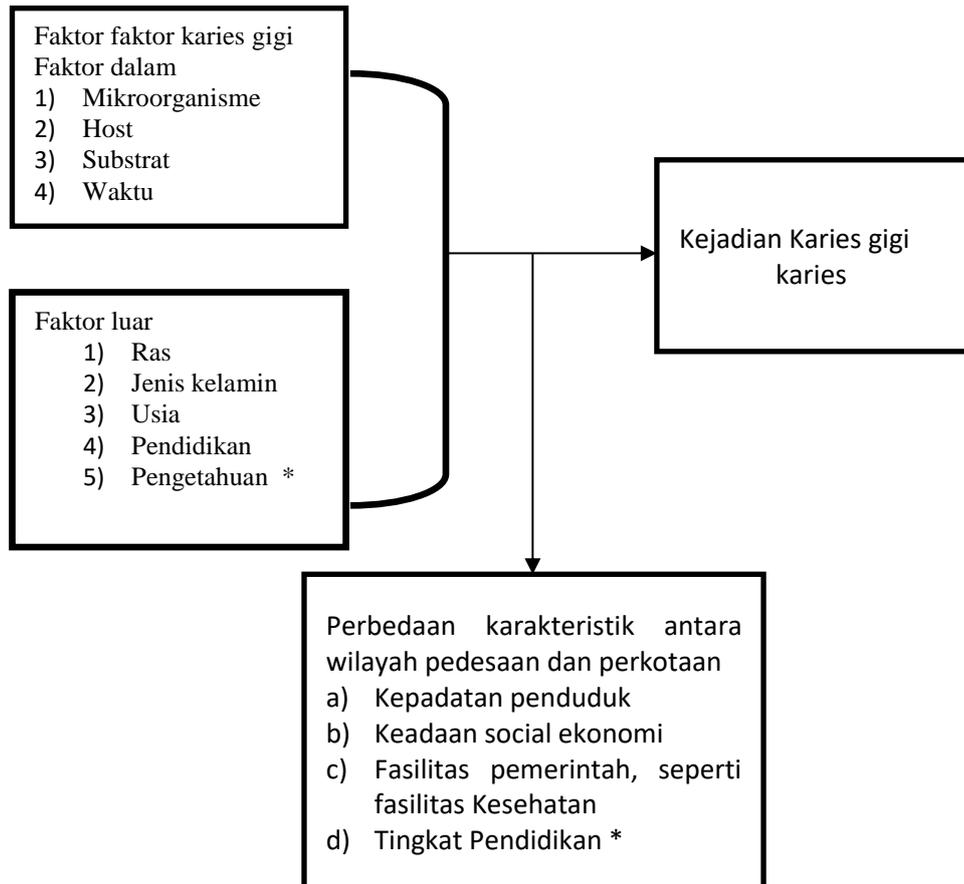
5. Pengetahuan ibu tentang Karies gigi anak pra sekolah studi pada anak TK Dharma wanita desa Klanderan Kecamatan Plosoklaten kabupaten Kediri tahun 2020

Penelitian yang dilakukan oleh sultan Rizki Amelia iman Sarwo Edhie SunoMo hadi Menunjukkan bahwa Pengetahuan ibu tentang garis gigi pada anak pra sekolah sebesar 66% termasuk dalam kategori sedang

H. Kerangka Teori Penelitian

Kerangka teori ini mengacu pada telaah Pustaka yang ada, faktor yang berhubungan dengan kejadian Karies gigi dan teori karakteristik wilayah dengan kerangka teori sebagai berikut :

Tabel 2.1 Kerangka teori



Sumber : modifikasi listriah;dkk,(2018) dan herwantiyoko(1997)

I. Kerangka konsep penelitian

Kerangka konsep penelitian adalah representasi visual yang menunjukkan hubungan antara konsep konsep yang akan diukur dan diamati dalam penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. (notoatmodjo,2012).

Tabel 2.2 Kerangka konsep



J. Definisi Operasional

Tabel 2.3 Definisi operasional

Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Independen Pengetahuan orang tua	Pengetahuan orang tua diukur dengan menggunakan kuesioner Yang terdiri dari beberapa pertanyaan terkait pengetahuan orang tua tentang Karies gigi pada anak	Mengisi kuisisioner	kuisisioner	Pengetahuan tinggi:76-100 Pengetahuan sedang:56-75 pengetahuan rendah:<56	Ordinal

K. Hipotesis

H_a = ada perbedaan ,ada efeknya ,ada pengaruh atau ada hubungan dengan berbagai alternatif.

H_o = tidak ada perbedaan,tidak berefek,tidak ada pengaruh,makanya hipotesis yang tidak ada apa-apanya

(Zaki,.M.,& saiman .2021)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a =ada perbedaan pengetahuan orang tua pada anak antara TK Insan Mandiri dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal terhadap karies

H_o =tidak ada perbedaan pengetahuan orang tua pada anak antara TK Insan Mandiri dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal